

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *LIFE STYLE* TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE (PINJOL) ILEGAL DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERATING BAGI GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Siti Rahmayanti Putri¹⁾, Juliana Nasution²⁾, Atika³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Kota Medan^{1,2,3)}

e-mail: srahmayanti457@gmail.com¹⁾, juliananasution@uinsu.ac.id²⁾, atika@uinsu.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada praktik penggunaan "pinjol", atau pinjaman online ilegal, dan menunjukkan bagaimana pilihan life style dan literasi keuangan memengaruhi Generasi Z di masyarakat. Selain itu, penelitian ini berupaya mengukur locus of control sebagai variabel moderating. Pengambilan sampel purposif, sebuah teknik asosiatif kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan proporsi penduduk berusia 18 hingga 25 tahun yang menggunakan layanan pinjol ilegal. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan pengujian hipotesis, statistik deskriptif, serta regresi linier digunakan untuk analisis. Menurut survei, penggunaan platform pinjol ilegal oleh Generasi Z sangat dipengaruhi oleh life style dan tingkat kesadaran finansial mereka. Tingkat literasi keuangan yang cenderung lebih bijaksana dalam mengukur keputusan finansial, sementara life style yang disebutkan di atas juga memengaruhi keengganan mereka untuk menggunakan pinjol ilegal. Selain itu, kemampuan individu untuk mengevaluasi diri sendiri, yang juga dikenal sebagai locus of control, merupakan variabel bermanfaat yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh literasi keuangan dan pilihan life style terhadap keputusan tersebut.

Kata kunci: literasi keuangan, life style, pinjaman online, locus of control.

Abstract

This study focuses on the practice of using illegal online dating services (pinjol) and shows how lifestyle choices and financial literacy influence Generation Z in society. Furthermore, this study attempts to measure locus of control as a governing element. Purposive sampling, a quantitative associative technique, was used in this study to determine the proportion of the population aged 18 to 25 who use illegal online dating services. A questionnaire was used to collect data, and hypothesis testing, descriptive statistics, and linear regression were used for analysis. According to the survey, Generation Z's use of illegal online dating platforms is strongly influenced by their lifestyle and level of financial awareness. Financial literacy tends to be more prudent in measuring financial decisions, while the aforementioned lifestyle also influences their reluctance to use illegal online dating services. Furthermore, an individual's ability to evaluate themselves, also known as locus of control, is a useful variable that can strengthen or weaken the influence of financial literacy and lifestyle choices on these decisions.

Keywords: literasi keuangan, life style, pinjaman online, locus of control

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan secara mendalam dalam konteks transaksi keuangan. Setiap individu dituntut memiliki pemahaman

serta kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan dan aset yang dimiliki. Perkembangan teknologi yang pesat dan menyentuh hampir seluruh lapisan masyarakat menjadikan inklusi keuangan semakin meluas di Indonesia. Fenomena ini tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk maupun ekspansi pasar keuangan, melainkan juga oleh transformasi digital yang mempercepat akses terhadap layanan keuangan (Murti, Sheviyani, & Desiree, 2023).

Peningkatan penggunaan pinjaman online (pinjol) ilegal di kalangan generasi Z di Kota Medan menjadi perhatian penting dalam konteks literasi keuangan dan *life style* (gaya hidup). Karena tingkat literasi keuangan, Generasi Z lahir pada tahun 1997 dan hingga tahun 2012, seringkali menghadapi risiko terkait praktik pinjaman non-resmi, seperti pinjaman online ilegal. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, masih cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z lebih rentan terhadap risiko finansial, termasuk terjebak dalam pinjol ilegal yang sering kali menawarkan syarat dan bunga yang tidak jelas (Baihaqi & Rokan, 2024).

Pinjol ilegal memiliki karakteristik merugikan, seperti tidak adanya izin resmi, penagihan yang agresif, dan ketidakjelasan dalam biaya pinjaman. Banyak individu dari generasi Z menggunakan pinjol untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup yang tinggi, seperti fashion dan hiburan, tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka untuk melunasi utang (Lubis, Nurbaiti, & Aisyah, 2023).

Dalam kerangka penelitian, pengolaan uang diposisikan pada hal moderat yang mempunyai pengaruh yang menentukan. Individu tingkat keuangan yang memadai cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, misalnya sambil membatasi penggunaan jasa pinjaman yang berani. Mereka mampu mengidentifikasi potensi risiko dan memahami dampak jangka panjang dari beban utang. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *life style* dan literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online ilegal oleh Generasi Z di Kota Medan, dengan menggunakan *locus of control* sebagai variabel moderasi (Al Arif & Imsar, 2023).

Jadi, semakin banyaknya pengetahuan tentang hubungan antara *life style* (gaya hidup), ekonomi, dan literasi keuangan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari pinjol ilegal. Diharapkan bahwa ini akan membantu anak-anak dan remaja belajar tentang literasi keuangan dan menciptakan lingkungan yang lebih aman untuk mereka mengelola uang mereka sendiri (Nopriansyah & Wafi, 2024).

Berbagai penelitian tentang literasi keuangan telah menghasilkan beragam temuan. Beberapa di antaranya menunjukkan bahwa literasi keuangan, yang mencakup aspek keuangan pribadi, perbankan, investasi, dan asuransi, berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Namun, perlu dicatat bahwa asuransi tidak selalu memberikan perlindungan terbaik dalam mencegah kesulitan keuangan yang dihadapi mahasiswa (Haikal & Wijayangka, 2021).

Berdasarkan temuan studi, terdapat kurangnya pemahaman literasi keuangan di kalangan Generasi Z dan Generasi Milenial. Hal ini ditunjukkan dengan kesulitan dan penggunaan keuangan yang dihadapi generasi ini. Minimnya literasi keuangan dan pengetahuan tentang aplikasi Pinjol legal dan ilegal berdampak pada Generasi Z dan Generasi Milenial dalam hal pencurian dan pengumpulan data ilegal oleh penagih utang (*debt collector*). Perlu dilakukan tindakan terhadap pinjaman online ilegal dengan memblokir aplikasi yang tidak memiliki izin OJK dan melakukan pemblokiran (Uyun et al., 2024).

Ada beberapa alasan mengapa literasi penting bagi generasi muda. Langkah pertama adalah menjelaskan utang dengan menggunakan literasi keuangan, memahami konsep

bunga, mengetahui cara membayar utang secara efisien, dan mengidentifikasi jatuh ke dalam utang berkepanjangan dalam suatu siklus. Kedua, peran literasi keuangan menjadikan kaum milenial memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemahaman mereka tentang masa depan keuangan mereka sendiri. Ketiga, literasi keuangan yang baik dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan ekonomi karena dapat mendukung pengembangan strategi keuangan yang lebih fleksibel dan efektif dalam mengatasi tantangan ekonomi tersebut. Keempat, yaitu memantau transaksi keuangan, dengan mendeteksi transaksi keuangan secara bermartabat dan memastikan keamanan data pribadi. (Poddala & Alimuddin, 2023).

Penelitian ini berguna untuk para generasi Z untuk melarang akan penggunaan pinjaman online ilegal di seluruh Generasi Z di Medan, dengan menggunakan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bagaimana *locus of control* dapat memperkuat atau melemahkan ikatan antara literasi keuangan dan *life style* (gaya hidup) terkait penggunaan pinjol ilegal. Dalam konteks ini, *locus of control* dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi diri dan mengidentifikasi perilaku berisiko. Hasilnya, Peneliti memberi informasi tambahan tentang apa saja hal negatif yang di dapat dari penggunaan layanan pinjaman online ilegal bagi Generasi Z di Kota Medan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman tentang uang dan kapasitas penggunaannya (*knowledge and skills*). Kemampuan memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan konsep keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan. Dalam kebanyakan kasus, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesuksesan seseorang dalam melakukan transaksi keuangan atau mengubah uang mereka dengan cara yang lebih efisien. Literasi keuangan berfokus pada pemahaman dasar tentang keuangan, seperti cara untuk memahami dan menggunakan sumber daya keuangan, menggunakannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap peristiwa masa lalu, dan menggunakannya dengan cara yang efektif untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Siregar, Affandi, & Nasution, 2024).

Literasi keuangan adalah proses di mana individu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep, informasi, dan instruksi yang membantu mereka menjadi lebih pandai di bidang keuangan dan mampu mengambil keputusan. Meningkatnya literasi keuangan seseorang akan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan mengatur uang yang baik (Salwa et al., 2022).

Life Style (Gaya Hidup)

Krusial dalam menentukan kecenderungan mereka untuk menggunakan platform pinjaman online ilegal. Generasi ini dicirikan oleh *life style* (gaya hidup) yang berorientasi pada konsumen, keasyikan dengan teknologi digital, dan kebutuhan yang terus-menerus akan akses keuangan yang cepat dan praktis. Namun, temuan analisis menunjukkan bahwa *life style* (gaya hidup) yang justru berdampak negatif terhadap penggunaan pinjol ilegal. Dengan kata lain, seiring meningkatnya kualitas hidup masyarakat, demikian pula keinginan mereka untuk menggunakan layanan pinjol ilegal (Nabil Al Arif, 2024).

Pinjaman Online Ilegal

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 77/POJK.01/2016 menyatakan bahwa pinjol adalah pinjaman uang berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan peminjam bertransaksi dalam mata uang rupiah dengan menggunakan jaringan internet (Minta Ito Siregar, 2024).

Pinjaman online merupakan salah satu bentuk teknologi keuangan yang kini marak digunakan. Aktivitas internet di kalangan Generasi Z dan Generasi M disebabkan pada berbagai macam yang dimana pada bagian internal maupun eksternal individu. Adapun yang menyebabkannya adalah aksesibilitas, terutama saat menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi dengan lingkungan yang aman dan mudah digunakan (Dayinati *et al.*, 2024).

Pinjaman online, atau sering disebut juga sebagai pinjaman peer-to-peer (P2P) atau pinjaman tanpa agunan, adalah jenis pinjaman yang disediakan oleh platform atau aplikasi online. Berbeda dengan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional seperti bank, pinjaman online memungkinkan individu atau bisnis untuk meminjam dana langsung dari investor atau pemberi pinjaman lain yang terdaftar di platform tersebut. Penting untuk dicatat bahwa meskipun pinjaman online dapat menyediakan akses cepat dan mudah ke dana tambahan, peminjam juga harus mempertimbangkan kebutuhan untuk membayar pengembalian pinjaman beserta biaya dan beban terkait (Sabrina & Ikhsan Harahap, 2024).

Salah satu contohnya dapat dilihat dalam pemberitaan Merdeka.com pada 21 Oktober 2021. Dalam beritanya yang disebutkan, Eka Kharisma adalah yang terjebak pinjaman online ilegal paling terkemuka dari platform Danaku. Melalui portal tersebut, Eka sedang melakukan transaksi pembelian senilai Rp 800.000. Di sisi lain, akibat keterlambatan pembayaran, muncul rincian biaya cicilan saat pelunasan. Karena diterapkan melalui platform media sosial seperti WhatsApp, kasus keterlambatan pembayaran pinjaman sehingga mendapat aksi terror. Hal ini tidak hanya meneror dirinya secara pribadi, tetapi juga memengaruhi teman, keluarga, dan bahkan orang lain yang tidak memiliki hubungan dekat dengan mereka (Haikal & Wijayangka, 2021). Berdasarkan hasil studi Eka Kharisma bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jawa Barat dan Polsek Soreang, dapat menyimpulkan bahwa Danaku merupakan salah satu dari sedikit marketplace internet ilegal yang beroperasi secara agresif. Meskipun memiliki situs web resmi (<http://m.shoujiweidai.cn>) dan aplikasi yang tersedia di *Google Play Store*, platform ini belum diakui sebagai penyelenggara resmi di OJK sejak tahun 2018. Pada tahun 2020, OJK secara mengejutkan memasukkan Danaku ke dalam daftar perusahaan *fintech* ilegal. Akan tetapi, hingga saat ini kajian ini dilakukan platform Danaku masih dapat ditemukan dan diunduh di *Play Store* (Qinvi & Prastyo, 2022).

Locus of Control

Locus of Control, juga dikenal sebagai pusat kendali, didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa mereka memiliki kapasitas untuk memengaruhi atau memengaruhi berbagai orang dalam kehidupan sehari-hari mereka. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung percaya bahwa kejadian yang mereka alami ditentukan oleh faktor di luar diri, nasib, keberuntungan, kekuatan eksternal, dan sebagainya. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control* internal menunjukkan bahwa hasil kehidupan mereka merupakan hasil langsung dari bisnis mereka, tindakan mereka, atau bahkan tindakan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki potensi yang signifikan untuk memengaruhi cara hidup mereka, bahkan jika faktor lingkungan berdampak negatif (Nurfikri & Jahrizal, 2019). Individu dengan kendali internal biasanya memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk menangani tantangan atau kemunduran dari lingkungan mereka, serta ketajaman bisnis untuk menyelesaikan masalah dengan keyakinan minimum sehingga strategi penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan lebih efektif (Atikah. A., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan\ asosiatif kuantitatif dengan fokus pada hubungan antara variabel X (literasi dan life style), Y (persepsi penggunaan pinjaman online ilegal), dan M (Locus of Control). Pendekatan kuantitatif membuat penelitian yang memeriksa sebab akibat rumpang dua variabel atau lebih dengan data angka-angka dan penafsiran data yang diperoleh dan pemaparan hasilnya merupakan hasil penelitian kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode analisis karena data yang dikumpulkan bersifat faktual. Kuesioner, yang merupakan alat pengumpulan data, merupakan salah satu pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi atau umpan balik dari responden.

Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur populasi (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, seseorang dapat dianggap sebagai sampel jika memenuhi persyaratan penelitian. Dalam konteks ini, responden yang dideskripsikan adalah anggota Generasi Z yang tinggal di Medan dan berusia antara 18 hingga 25 tahun. Mereka juga pernah menggunakan Pinjaman Online ilegal. Menurut Sugiyono (2022), jika populasi dalam penelitian ini besar atau beragam dan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, jumlah sampel dapat dibandingkan dengan rumus Cochran menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} + \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 96,04$$

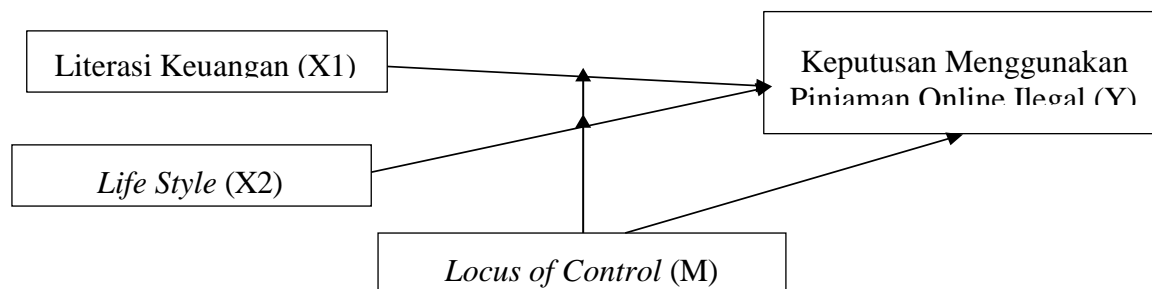
Keterangan:

- N= sampel jumlah yang diperlukan
- Z²= nilai dalam kurva normal (untuk tingkat kepercayaan 95%, dari =1 ,96)
- P= proporsi (peluang benar, biasanya 0,5)
- Q= proporsi (peluang salah, biasanya 0,5)
- e= margin of error (tingkat kesalahan, misal 0,1 atau 10%)

Berdasarkan hasil rumus di atas, diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 96,04 yang kemudian dijabarkan menjadi 100 responden Gen Z di Medan yaitu mereka yang menggunakan pinjaman online.

Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir apa pun dapat ditunjukkan pada ilustrasi berikut:



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Literasi Keuangan	100	15	21	18.58	1.281
<i>Life Style</i>	100	15	20	17.39	1.214
Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal	100	15	22	18.95	1.366
<i>Locus of Control</i>	100	15	22	18.03	1.611
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik variabel literasi keuangan, dengan nilai minimum 15, maksimum 21, rerata 18,58, dan deviasi standar 1,281. Statistik deskriptif untuk variabel *life style* menunjukkan nilai terendah 15, maksimum 20, rerata 17,39, dan deviasi standar 1,214. Hasil statistik deskriptif dari variabel keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal dimana nilai minimum adalah 15, nilai maksimum 22, nilai mean keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal 18.95, serta standar deviasinya 1.366. Hasil statistik deskriptif dari variabel *locus of control* dimana nilai minimum adalah 15, nilai maksimum 22, nilai mean *locus of control* 18.03, serta standar deviasinya 1.611.

Asumsi Kalsik

Uji Normalitas Data

Data yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi dirancang dengan baik, sehingga menghasilkan hasil estimasi yang lebih andal dan tepat. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan sebagai sampel tunggal untuk menilai normalitas data. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi teoritis normal. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, data dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>N</i>	100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.31312753
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.084
	<i>Positive</i>	.084
	<i>Negative</i>	-.074
<i>Test Statistic</i>		.084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

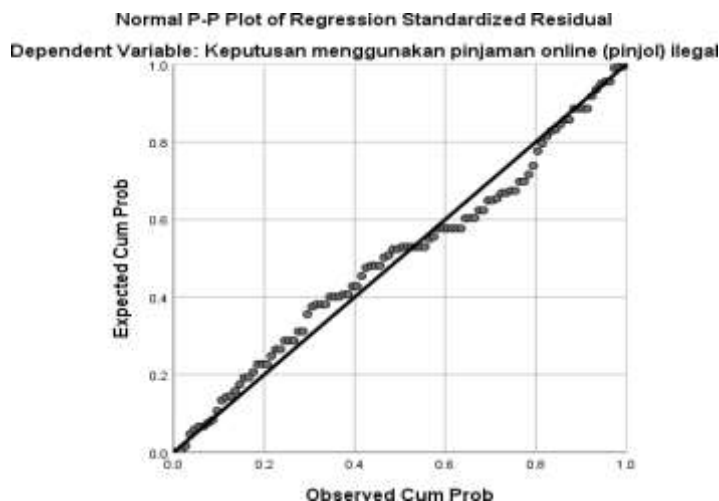
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi $0,076 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mengurangi asumsi normalitas dan cocok untuk analisis yang lebih mendalam. Untuk mengilustrasikan hasil ini, uji normalitas juga ditunjukkan menggunakan grafik berikut:

Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Ilustrasi di atas menunjukkan titik-titik disekitar diagonal garis dan gikuti arah diagonal garis, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengurangi normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel dalam model regresi yang diberikan. Toleransi dan Varians Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mengurangi multikolinearitas. Model multikolinearitas dapat digunakan jika nilai toleransi nol dan nilai VIF sepuluh. Akibatnya, indikator multikolinearitas kurang akurat jika dibandingkan dengan indikator VIF, toleransi, dan pertumbuhan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	B	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.527		
Literasi Keuangan	.250	1.000	1.000
Life Style	.160	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah: 2025)

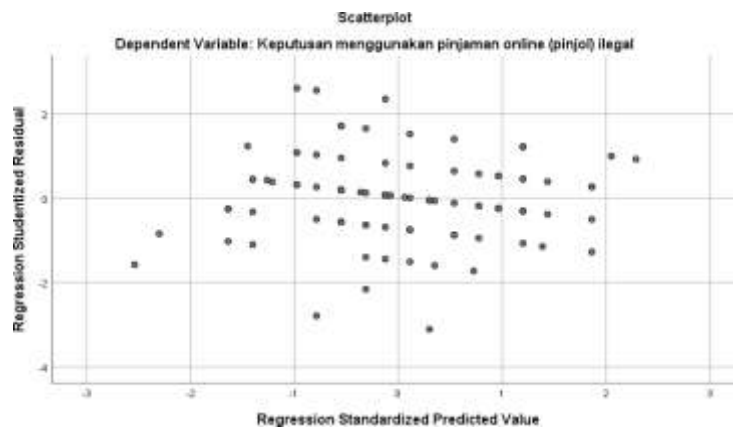
Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi literasi keuangan (X1) adalah 1.000 dan *life style* (X2) adalah 1.000. Sebaliknya, nilai VIF literasi keuangan (X1) adalah 1.000 dan *life style* (X2) adalah 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi lebih dari 0,1 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dalam analisis regresi linier berganda, salah satu asumsi yang perlu dipenuhi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, yaitu:

- a. Titik-titik residual tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol, sehingga tidak membentuk pola tertentu.
- b. Sebaran titik tidak hanya terkonsentrasi pada bagian atas atau bawah, melainkan menyebar secara merata.
- c. Titik-titik residual tidak menunjukkan pola melebar yang kemudian menyempit kembali, karena pola tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.

Gambar 3. Scatterplot Regresi Standar Residual



Sumber: Hasil Perhitungann Data SPSS 26.0 (Diolah: 2025)

Dari ilustrasi di atas, kita dapat melihat bahwa data disajikan dengan jelas dan tidak mendukung kesimpulan yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini didasarkan pada heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Data mengenai literasi keuangan (X1), *life style* (X2), keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (pinjol), dan *locus of control* (M) pada Generasi Z di Kota Medan dianalisis menggunakan SPSS dan analisis regresi berganda. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.569	8.545		-.535	.594
Literasi Keuangan	2.159	.673	2.024	3.208	.002
<i>Life Style</i>	-1.173	.440	-1.042	-2.668	.009
<i>Locus of Control</i>	1.026	.463	1.209	2.217	.029

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Berdasarkan data di atas, kolom Coefficients menunjukkan Konstanta -4,569, sedangkan Literasi Keuangan (X1) sebesar 2,159, *life style* (X2) sebesar -1,173, dan *locus of control* (M) sebesar 1,026. Oleh karena itu, regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = X + X_1 + X_2 + M + e$$
$$Y = -4.569 + 2.159 + -1.173 + 1.026 + e$$

Berdasarkan perbandingan data di atas, tabel Koefisien Tidak Terstandar menggambarkan analisis regresi hasil data SPSS sebagai berikut:

- a. Nilai -4,569 menunjukkan bahwa keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (pinjol) akan menjadi 4.569 pada saat variabel X dan M yaitu literasi keuangan, *life style*, dan *locus of control* tidak ada. Fakta ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal seperti dorongan kebutuhan ekonomi, promosi agresif fintech ilegal, dan kemudahan akses digital juga berperan penting dalam keputusan penggunaan pinjol.
- b. Berdasarkan perhitungan, nilai koefisien X1 (literasi keuangan) diperoleh sebesar (X1) = 2,159. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit literasi keuangan akan mengakibatkan peningkatan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal sebesar 2,159 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien positif pada literasi keuangan mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan justru meningkatkan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal sebesar 2,159 unit. Pada konteks generasi Z di Kota Medan, hal ini bisa dijelaskan meskipun memiliki pengetahuan finansial, mereka lebih familiar dengan ekosistem digital dan sadar akan berbagai produk keuangan online, termasuk pinjol ilegal. Pengetahuan yang seharusnya mendorong perilaku keuangan sehat justru berbalik menjadi faktor keberanian mencoba layanan ilegal.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien X2 (*life style*) diperoleh sebesar - 1,173. Berdasarkan nilai ini, setiap peningkatan satu unit *life style* (gaya hidup) akan menghasilkan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal sebesar 1,173 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien negatif *Life style* menunjukkan bahwa *life style* (gaya hidup) konsumtif tidak selalu mendorong generasi Z di Kota Medan menggunakan pinjaman ilegal. Setiap peningkatan gaya hidup justru menurunkan keputusan penggunaan pinjol ilegal sebesar 1,173 unit. Hal ini bisa dimaknai bahwa generasi Z dengan *life style* modern memiliki preferensi terhadap layanan keuangan legal dan ilegal, misalnya kartu kredit atau paylater resmi, sehingga ketergantungan pada pinjaman ilegal menjadi lebih rendah.
- d. Dari hasil perhitungan di atas, koefisien regresi M (*locus of control*) diperoleh sebesar 1,026. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *locus of control* akan meningkatkan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal sebesar 1,026 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien positif *locus of control* menjelaskan bahwa semakin tinggi *locus of control* generasi Z di Kota Medan, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan pinjol ilegal. Dengan nilai 1,026, hal ini menunjukkan adanya *overconfidence* pada kelompok yang merasa memiliki kendali penuh terhadap keuangannya. Mereka percaya dapat mengelola konsekuensi dari pinjaman ilegal, padahal secara praktik justru berisiko tinggi terjatuh pada bunga besar dan masalah hukum.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana pengaruh tersebut dipengaruhi oleh variabel moderasi.

Persamaan Regresi 1

**Tabel 5. Hasil Uji *Moferated Regression Analysis* (MRA) Persamaan Regresi1
Coefficients^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-4.569	8.545		-.535	.594
Literasi Keuangan	2.159	.673	2.024	3.208	.002
<i>Life Style</i>	-1.173	.440	-1.042	-2.668	.009

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (Y) dengan nilai signifikansi 0,002 (<0,05). Temuan ini sejalan dengan teori *Financial Literacy* yang menekankan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan, seperti bunga, risiko, dan pengelolaan utang, akan memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan finansial. Individu dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak mampu membedakan antara pinjaman legal dan ilegal, tidak memahami konsekuensi bunga tinggi, serta mudah terjebak pada iklan yang menjanjikan kemudahan akses dana instan. Rendahnya literasi keuangan meningkatkan kerentanan terhadap praktik pinjaman online ilegal.
- b. variabel *life style* (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (Y) dengan nilai signifikansi 0,009 (<0,05). Berdasarkan teori perilaku konsumen dan teori gaya hidup (*lifestyle theory*), pola hidup konsumtif mendorong individu untuk mengeluarkan pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan yang dimiliki. Ketika kebutuhan gaya hidup melebihi kemampuan finansial, individu mencari alternatif pembiayaan yang mudah dan cepat, salah satunya melalui pinjaman online. Namun, kurangnya pertimbangan rasional dan keinginan memenuhi kebutuhan gaya hidup secara instan sering kali membuat mereka mengabaikan aspek legalitas penyedia layanan pinjaman, sehingga terjerumus ke dalam penggunaan pinjaman online ilegal.

Persamaan Regresi 2

**Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi 2
Coefficients^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-4.569	8.545		-.535	.594
Literasi Keuangan	2.159	.673	2.024	3.208	.002
<i>Life Style</i>	-1.173	.440	-1.042	-2.668	.009
Locus of Control	1.026	.463	1.209	2.217	.029
X1M	-.112	.037	-3.703	-3.006	.003
X2M	.073	.025	2.170	2.973	.004

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah: 2025)

Dari hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *locus of control* (M) terbukti mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan (X1) dan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (Y), dengan tingkat signifikansi interaksi sebesar 0,003 (<0,05). Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter. Individu dengan internal *locus of control* meyakini bahwa keputusan dan keberhasilan finansial bergantung pada usaha serta pengelolaan diri sendiri, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan, termasuk pinjaman online. Sebaliknya, individu dengan external *locus of control* lebih mudah menyalahkan faktor eksternal, seperti nasib atau pihak lain, sehingga lebih rentan untuk mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional, termasuk memilih pinjaman online ilegal meskipun sudah memiliki pengetahuan finansial. Dengan demikian, *locus of control* memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan individu dalam mengakses pinjaman ilegal.
- b. variabel *locus of control* (M) juga memoderasi hubungan antara *life style* (X2) dan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (Y), dengan tingkat signifikansi interaksi sebesar 0,004 (<0,05). Hasil ini dapat dipahami melalui perspektif teori perilaku konsumen yang menekankan bahwa *life style* konsumtif sering kali mendorong perilaku pengeluaran berlebihan. Individu dengan internal *locus of control* mampu mengendalikan keinginannya, menunda konsumsi, serta menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Sebaliknya, individu dengan external *locus of control* cenderung merasa tidak berdaya mengontrol dorongan konsumtif, sehingga lebih mudah mengambil pinjaman cepat tanpa mempertimbangkan legalitas maupun konsekuensi finansialnya. Dengan kata lain, *locus of control* berperan penting dalam memperkuat hubungan antara gaya hidup konsumtif dan kecenderungan menggunakan pinjaman online ilegal.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tujuan uji parsial dalam garis regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara jelas dan ringkas. Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan apakah variabel-variabel tersebut benar-benar memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi penggunaan pinjaman ilegal (Y). Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah *locus of control* (M), *life style* (X2), dan literasi keuangan (X1). Uji dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 menggunakan tabel koefisien keluaran dari analisis regresi di SPSS versi 26.0. Berikut adalah kriteria untuk menyusun keputusan dalam uji t:

Tabel 3. Hasil Uji t (parsial)

		Coefficients ^a	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.535	.594
	Literasi Keuangan	3.208	.002
	<i>Life Style</i>	-2.668	.009
	<i>Locus of Control</i>	2.217	.029
	X1M	-3.006	.003
	X2M	2.973	.004

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa setiap variabel independen dan moderat dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan pinjaman daring ilegal. Pertama, variabel literasi keuangan (X1) memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini publik terhadap penggunaan pinjaman daring ilegal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang uang membuat masyarakat lebih bersedia membayar untuk penggunaan layanan pinjaman online ilegal yang tidak tercantum.
- b. Variabel *life style* (X2) memiliki tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan *life style* terhadap penggunaan pinjaman online ilegal. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan pinjaman online, meskipun ilegal.
- c. Tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$ untuk variabel *locus of control* (M) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online ilegal oleh masyarakat. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung memiliki keputusan finansial, faktor keberuntungan atau tekanan lingkungan, sehingga lebih berisiko memilih pinjaman ilegal.
- d. Literasi keuangan dan *locus of control* (X1M) memiliki tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online ilegal.
- e. *Life style* dan *locus of control* (X2M) juga memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa *locus of control* memoderasi hubungan antara *life style* dengan penggunaan pinjaman online ilegal.
- f. Literasi keuangan (X1), *life style* (X2), *locus of control* (M), X1M, dan X2M mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan menggunakan pinjaman online ilegal karena seluruh nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Temuan ini menyatakan bahwa *locus of control* berperan sebagai variabel moderasi yang konstruktif dan bermakna, karena dapat mempengaruhi atau memitigasi dampak literasi keuangan atau pilihan gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman ilegal.

Uji F (Simultan)

Uji F, juga dikenal sebagai uji simultan, berfungsi untuk memahami bagaimana semua variabel independen dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan (X1), *life style* (X2), dan *locus of control* (M), secara simultan memengaruhi variabel dependen, yang merupakan keputusan penggunaan pinjaman online ilegal (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Derajat kebebasan pembilang (df_1) ditentukan oleh jumlah variabel independen yang dievaluasi secara simultan, yaitu 3, sedangkan derajat kebebasan penyebut (df_2) ditentukan menggunakan rumus $n - k - 1$. Dengan $n = 100$ responden dan $k = 3$ variabel independen, $df_2 = 100 - 3 - 1 = 96$. Berdasarkan tabel distribusi F, nilai F_{tabel} adalah 2,47. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan menggunakan SPSS 26 for Windows:

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.044	2	7.022	3.990	.022 ^b
	Residual	170.706	97	1.760		
	Total	184.750	99			

- a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal
- b. Predictors: (Constant), Life Style, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Perhitungan Data SPSS 26.0 (Diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 3.990$ lebih besar dari pada $F_{tabel} 2.47$ dan Tingkat signifikan $0,022 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel literasi keuangan dan *life style* dan *locus of control* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Keputusan menggunakan pinjaman online (pinjol) ilegal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online ilegal oleh Generasi Z di Medan secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pilihan *life style* (gaya hidup).
2. Tingkat literasi keuangan yang cenderung lebih bijaksana dalam mengukur keputusan finansial, sementara *life style* (gaya hidup) yang disebutkan di atas juga memengaruhi keengganan mereka untuk menggunakan pinjol ilegal.
3. Kemampuan individu untuk mengevaluasi diri sendiri, juga dikenal sebagai *locus of control* mereka, merupakan variabel yang berguna yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh literasi keuangan dan pilihan *life style* terhadap keputusan tersebut di atas.
4. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan sangat penting untuk mengurangi risiko generasi muda terjebak terlibat dalam aktivitas ilegal yang mungkin dilakukan secara finansial dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. N., Jahrial., (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Teknologi Terhadap Sikap Dan Keputusan Penggunaan Kartu Kredit Pada Bank Negara Indonesia Cabang Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*.
- Al Arif, Nabil, & Imsar, Imsar. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 406–428.
- Atikah. A., Rocky. R. k., (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Baihaqi, Zulfan, & Rokan, Mustapa Khamal. (2024). Analisis Yuridis Penetapan Biaya Layanan pada Transaksi Pinjaman Online Perspektif Maqashid Syariah: Studi Kasus pada Fintech Adakami. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2024. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.2086>
- Dayanti. E., Nabilah. M. U., Emalia. P. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online. *Islamic Economics & Finacial Journal* 3 753-760.

- Haikal, Fikri, & Wijayangka, Candra. (2021). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil . Co . *Id Correlation of Financial Literation Between the Online Lending Study on Telkom University Students Comsumers of the Cici. E- Proceeding of Management*, 8(2), 1226–1234.
- Lubis, Siti Nurhalizah, Nurbaiti, & Aisyah, Siti. (2023). Pengaruh perkembangan fintech terhadap kemandirian finansial usaha mikro dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 602–618.
- Murti, Anisa Dwi, Sheviyani, Hafivah, & Desiree, Hany Sekar. (2023). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. As-Syirkah: *Islamic Economics & Finacial Journal*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.152>
- Nisrina, S., Tri, I. F. R., Juliana, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*. Vol. 2, No. 2. Page 353-364.
- Nopriansyah, Waldi, & Wafi, Nesya Salma. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 421–432.
- Qinvy. N. U., Prastyo. B. A., (2022). Penindakan Terhadap Aplikasi Pinjaman Online Ilegal Di Google Play Store. *Technology and Economics Law Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Sabrina, Zafira, & Ikhsan Harahap, Muhammad. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2819–2827.
- Siregar, Minta Ito, Affandi, Ismi, & Nasution, Anriza Witi. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Religiusitas Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online Pada Gen Z Muslim Kota Medan. *Konferensi Nasional Social Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 2018(77), 201–210.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: *Alfabeta*.
- Sabrina, Z., Marliyah, M., & Harahap, MI (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 10 (3), 2819–2827.
- Uyun. L., Herwiyanti. E., Budiarti, L., (2024). Dampak Pinjol pada Generasi Z dan Generasi Milenial. *Jurnal LPPM Unindra*. Vol. 16, No. 02, April, 2024, 73-84. Poddala. P., Alimuddin. M., (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*. Vol. 1, No. 2.